

Pengaruh Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Pelatihan terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Pinky Dwi Ningtias*, I Putu Gede Diatmika

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia

*pinkydwiningtias@gmail.com

Riwayat Artikel:

Tanggal diajukan:
13 September 2020

Tanggal diterima:
20 Maret 2021

Tanggal dipublikasi:
30 April 2021

Kata kunci: Pelatihan; Pendidikan; Sistem informasi akuntansi.

Pengutipan:

Ningtias, Pinky Dwi & Diatmika, I Putu Gede (2021). Pengaruh Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Pelatihan terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 11 (1), 1-10.

Keywords: Accounting information system; Education; Training.

Abstrak

Sistem informasi akuntansi telah banyak diterapkan di berbagai perusahaan maupun organisasi. Namun, dalam pelaksanaannya masih sering ditemukan kesalahan-kesalahan yang dapat merugikan perusahaan dan karyawan. Tujuan yang ingin dicapai yaitu mengetahui bagaimana pengaruh variabel tingkat, pengalaman kerja dan pelatihan karyawan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Lokasi penelitian yaitu PT. Panca Mitra Multiperdana dengan mengambil sampel sebanyak 38 responden. Sampel ditentukan berdasarkan teknik purposive sampling. Proses perolehan data dilakukan dengan melakukan penyebaran atas kuesioner kepada responden. Data yang diperoleh kemudian diolah berdasarkan uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis menggunakan bantuan SPSS versi 25. Penelitian ini memberikan hasil yaitu tingkat pendidikan tidak dapat memberikan pengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi hal ini disebabkan karena pendidikan tidak menjamin seseorang dapat memaksimalkan kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan pengalaman kerja dan pelatihan karyawan dapat mempengaruhi positif signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Pelatihan dan pengalaman dapat memaksimalkan kinerja pengguna sistem.

Abstract

Accounting information systems have been widely applied to companies and organizations alike. However, there is often considerable damage to the company and its employees in the practice. The goal is to find out how variable levels, employment experiences and employee training affect the effectiveness of the use of accounting systems. The research facility, pt. Panca multiprime partner, has taken a sample of 38 respondents. Samples are determined by a purposive sampling technique. The process of obtaining data by spreading over the questionnaires to the responders. Data obtained are then treated based on data quality tests, classic assumptions and hypothetical tests using version 25 help. The study results that the level of education cannot affect the effectiveness of the use of accounting information systems because it does not ensure that a person can maximize his or her ability. While employment experiences and employee training can significantly affect the effectiveness of the use of accounting information systems. Training and experience can maximize system user performance.

Pendahuluan

Pesatnya perkembangan teknologi informasi memberikan kemudahan dan perubahan dalam aktivitas sehari-hari, khususnya dalam dunia bisnis yang tingkat persaingannya cukup tinggi. Sistem informasi merupakan faktor penentu bagi perusahaan atau organisasi agar dapat bersaing dalam dunia bisnis. Hal ini karena informasi dapat membantu suatu organisasi untuk menyerap dan mempertahankan strategi bisnis serta memanfaatkan peluang yang ada (Damana, A. W. A dan Suardikha, 2016). Peran sistem informasi akuntansi pada perusahaan adalah sebagai penunjang kegiatan pengolahan, penganalisaan dan pengklarifikasian data transaksi keuangan menjadi suatu informasi. Pentingnya peran sistem informasi akuntansi pada suatu perusahaan menyebabkan SIA harus diperhatikan mengenai kualitasnya.

Perusahaan menerapkan sistem informasi akuntansi dengan mengeluarkan biaya yang cukup besar, namun masih sering terjadi kesalahan yang diakibatkan oleh kemampuan penggunaannya yang masih rendah dalam menjalankan sistem informasi tersebut. Hal ini dibuktikan dengan adanya kesalahan-kesalahan dalam pencatatan, terjadinya error dalam proses perhitungan maupun masalah-masalah lain yang seharusnya bisa diminimalisasi. Diperlukan keselarasan antara sumber daya dengan sistem akuntansi sehingga sistem dapat memberikan manfaat yang berarti bagi penggunaannya. Sistem dapat mengalami kegagalan yang disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya SDM yang menggunakan sistem. Menurut (Prabowo, 2013) ada dua kemungkinan yang akan terjadi pada penerapan suatu sistem dalam perusahaan yaitu keberhasilan yang didapatkan oleh perusahaan atau kegagalan sistem.

PT Panca Mitra Multiperdana merupakan perusahaan pengelola udang yang memiliki kapasitas produksi dan penyimpanan berteknologi *cold storage* dan melakukan ekspor dalam pendistribusian produknya. Sebagai perusahaan yang bergerak manufaktur dengan melakukan ekspor untuk memasarkan produknya, maka perusahaan melakukan banyak kegiatan transaksi yang dilakukan dengan menggunakan sistem informasi akuntansi. Namun pada kenyataannya masih ditemukan beberapa kesalahan dalam penggunaannya. Prosedur pemberian gaji dan upah pada PT Panca Mitra Multiperdana kurang efektif. Kurang efektifnya sistem tersebut disebabkan karena masih sering terjadi kesalahan dalam perhitungan gaji dan upah antara karyawan satu dengan karyawan lainnya. Kesalahan-kesalahan yang terjadi diantaranya kesalahan dalam pencatatan jam kerja, kesalahan jumlah gaji dan upah serta kesalahan dalam pemotongan biaya yang ditetapkan sehingga banyak karyawan yang melakukan komplain karena merasa dirugikan.

Kasus yang pernah terjadi di PT. Panca Mitra Multierdana terkait dengan kesalahan perhitungan gaji dan upah pada akhir tahun 2019 yaitu salah satu karyawan yang bertugas pada bagian penggajian dan pengupahan diturunkan jabatannya karena melakukan kesalahan yang menyebabkan gaji pekerja borongan tidak sesuai dengan ketentuan yang semestinya. Kesalahan dalam sistem penggajian merupakan salah satu kasus yang mengindikasikan bahwa SIA yang dioperasikan pada PT. Panca Mitra Multiperdana belum efektif.

Selain permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam prosedur pemberian gaji dan upah, masalah yang pernah terjadi yaitu kesalahan dalam perhitungan jumlah stock packaging. Masih sering terjadi perbedaan jumlah stock packging yang tercatat pada sistem dengan jumlah fisik yang terdapat di gudang. Hal ini menyebabkan pendistribusian packaging ke bagian proses menjadi terganggu dikarenakan petugas bagian gudang harus menghitung ulang jumlah stock packging.

Sumber daya manusia penentu keberhasilan dari sistem yang diterapkan pada suatu entitas karena merupakan penggerak dari sistem itu sendiri. Sebagai penunjang dari suatu sistem maka sumber daya manusia harus memiliki kemampuan yang cakap agar tujuan dari dibuatnya sistem informasi akuntansi tersebut dapat tercapai. Menurut (Marlina, 2017) keefektifan sistem ditentukan oleh kecakapan penggunaannya yang terlibat secara langsung. Kecanggihan teknologi tidak dapat berjalan dengan baik dan akan mengalami hambatan apabila dalam perencanaannya tidak memperhatikan faktor manusia sebagai penggunaannya (Fani et al., 2015) Penerapan sistem informasi pada suatu perusahaan sebaiknya mempertimbangan kemampuan dari penggunaannya. Sistem informasi dapat dikatakan berjalan

dengan baik apabila penerapannya sesuai dengan tugas dan kemampuan dari penggunanya (Lukiman, 2016) Dengan sumber daya yang baik, maka SIA yang telah diprogram akan menjalankan fungsinya secara maksimal dan efektif sehingga tujuan diterapkannya suatu sistem dapat tercapai.

Keefektifan sistem informasi akuntansi dapat diketahui dengan melihat pencapaian yang telah didapatkan dari diterapkannya suatu sistem. (Antasari, 2015) menyatakan bahwa efektivitas merupakan hasil dari pemilihan solusi yang dapat digunakan dalam mengambil suatu keputusan yang tepat terhadap permasalahan yang terjadi pada sistem. Menurut (Widianti, 2018) efektivitas sistem informasi akuntansi dapat dilihat berdasarkan karakteristik kualitatif informasi akuntansi. Karakteristik kualitatif informasi akuntansi tersebut dapat diketahui melalui keahlian dari pemakainya. Keahlian bisa didapatkan melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman seseorang dalam bidang tertentu.

Pendidikan merupakan media yang diterapkan pada seseorang untuk mendapatkan pengetahuan mengenai suatu hal. Pendidikan yang pernah ditempuh oleh seseorang akan mempengaruhi perjalanan karirnya di masa depan. Pengetahuan tentang akuntansi merupakan dasar yang harus dimiliki oleh pelaku bisnis karena dengan pengetahuan akuntansi pelaku bisnis akan lebih mudah memahami suatu permasalahan yang terjadi pada sistem informasi akuntansi sehingga penggunaannya akan lebih efektif (Purnamawati, 2018). Pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas seseorang agar dapat bersaing dan lebih produktif. Menurut Wulandari (2018) staf akuntansi yang berlatar belakang pendidikan akuntansi akan terlihat dari hasil kinerjanya dalam menjalankan tugas dan mengoperasikan sistem informasi akuntansi.

Pengalaman kerja merupakan kemampuan seseorang yang telah diterapkan pada pekerjaannya baik yang telah berlalu maupun yang sedang dijalankan. Pengalaman kerja mencerminkan kualitas dari seseorang. Semakin lama seorang karyawan bekerja maka lebih mudah untuk melaksanakan tugas yang dibebankan tanpa menghadapi kesulitan yang berarti. Pengalaman kerja juga akan menentukan keberlangsungan suatu sistem informasi. Karyawan yang berpengalaman cukup akan dapat mengoperasikan sistem dengan baik pula. Menurut (Purnamawati, 2016) seseorang yang memiliki pengalaman kerja akan menganggap suatu pekerjaan itu bernilai sehingga motivasinya dalam melakukan pekerjaan tersebut akan meningkat karena dipengaruhi oleh rasa tanggung jawabnya yang besar terhadap pekerjaan tersebut.

Tujuan diadakan pelatihan adalah agar dapat menambah pengetahuan karyawan, keahlian, dan tanggung jawab para karyawan. Pelatihan yang telah diprogramkan untuk pengguna sistem merupakan modal untuk memberikan peningkatan atas kinerja pengguna sistem agar dapat mengoperasikan sistem informasi dengan lebih baik lagi. Pelatihan adalah tanggung jawab bersama antara karyawan dengan suatu entitas bisnis. Karyawan wajib mengikuti pelatihan dengan tujuan agar dapat mengembangkan kemampuannya. Sementara itu, entitas berkewajiban menyelenggarakan pelatihan bagi karyawannya agar dapat melaksanakan tugas dan pekerjaannya lebih baik serta berkontribusi lebih banyak kepada entitas. Selain untuk meningkatkan kemampuan teknis karyawan, pelatihan juga berguna untuk melatih kemampuan komunikasi di kalangan pengguna sistem.

Sistem informasi akuntansi merupakan gabungan antara sumber daya manusia dengan teknologi yang dikoordinasikan untuk memproses data dan transaksi keuangan maupun transaksi lain hingga menjadi suatu informasi yang dapat digunakan dalam menyelesaikan permasalahan dalam suatu organisasi. Menurut (Pratama, G & Suardikha, 2013) efektivitas SIA dapat diketahui dengan melihat output yang dihasilkan apakah berkualitas atau tidak. Sistem informasi akuntansi memberikan manfaat berupa hasil output yang dapat digunakan dalam mengevaluasi kinerja maupun dalam menyelesaikan permasalahan. Selain itu, semakin efektif SIA maka akan membuat pekerjaan dari para penggunanya semakin efisien. Hal tersebut sama pentingnya karena merupakan penggerak dari kegiatan operasional perusahaan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diajukan hipotesis yaitu:

H₁: Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi

Tingkat pendidikan menunjukkan tingkatan atas pengetahuan yang ditempuh seseorang berdasarkan kemampuan yang diperolehnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan membuat seseorang mampu menyerap lebih banyak informasi dengan baik. Menurut (Sundari et al., 2016) pengetahuan yang didapatkan melalui pendidikan dapat membantu karyawan mengenai manfaat SIA yang digunakan. Pengetahuan mengenai akuntansi akan membantu seorang karyawan untuk menyelesaikan pekerjaan

H₂: Pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi

Pengalaman kerja akan berpengaruh terhadap karakter seseorang dalam melakukan pekerjaan. Maka apabila karyawan berpengalaman maka kinerjanya akan baik. ((Fahmiswari & Widha, 2013) Banyaknya pengalaman yang didapatkan akan berdampak kepada kinerjanya pada saat mengoperasikan SIA semakin baik pula kinerja maupun tanggung jawabnya akan semakin tinggi dalam menyajikan laporan keuangan (Vipraprastha, 2016).

H₃: Pelatihan karyawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi

Kegiatan pelatihan perlu dilakukan untuk menambah kemampuan karyawan agar dapat menjalankan fungsinya dengan maksimal. (Anggraini, 2019) efektivitas sistem informasi akuntansi dapat ditunjang melalui kegiatan pelatihan karena kegiatan tersebut dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan karyawan. (Wilkinson, 2010) menyatakan bahwa pelatihan sangat diperlukan bagi karyawan agar lebih terampil dalam melakukan pekerjaannya terkait dengan SIA sehingga efektivitas penggunaan SIA dapat mengalami peningkatan.

Metode

Penelitian dilaksanakan berdasarkan pada pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang sumber datanya berupa angka. Penelitian ini dilakukan pada PT Panca Mitra Multiperdana Kabupaten Situbondo. Populasi pada penelitian ini merupakan pekerja harian tetap PT Panca Mitra Multiperdana. Pengambilan sampel dengan cara menerapkan metode purposive sampling. Sampel ditentukan berdasarkan sebagai berikut: karyawan tetap yang kegiatan sehari-harinya menggunakan sistem informasi akuntansi dan karyawan yang bekerja lebih dari satu tahun. Dengan merujuk pada kriteria yang disebutkan maka didapatkan sampel sejumlah 38 karyawan.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang berisi pernyataan berkaitan dengan variabel yang akan diuji. Kuesioner dibagikan dengan menerapkan skala likert 4 poin. Kuesioner diberikan kepada karyawan harian tetap di bagian kantor PT. Panca Mitra Multiperdana kegiatan sehari-harinya yang menggunakan SIA.

Selanjutnya, proses pengolahan data menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis dilakukan dengan model regresi linier berganda, koefisien determinasi dan uji t.

Hasil dan Pembahasan

Kuesioner dibagikan dengan jumlah 38 kuesioner dan dikembalikan dengan jumlah yang sama yaitu 38 kuesioner artinya 100% kuesioner dikembalikan dengan keadaan sudah terisi jawaban dengan lengkap. Kuesioner Berdasarkan identitas yang terdapat pada kuesioner dapat diringkas data responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jabatan, lama bekerja dan sistem yang digunakan. Dengan demikian, seluruh kuesioner yang didistribusikan dapat diolah menjadi sebuah data.

Data yang diperoleh kemudian diuji berdasarkan kualitas data dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Berdasarkan data uji validitas didapatkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk semua butir pernyataan pada variabel yang diuji, dimana r_{tabel} dengan empat variabel dan 38 responden adalah sebesar 0,320. Hal ini memberikan arti yaitu keseluruhan butir

pernyataan pada masing-masing variabel independen maupun variabel dependen adalah valid dan layak dijadikan instrumen penelitian.

Hasil uji reliabilitas didapatkan bahwa variabel serta variabel terikat yaitu memiliki nilai cronbach alpha > 0,60. Hal tersebut terlihat pada angka cronbach alpha variabel tingkat pendidikan yaitu 0,621. Nilai cronbach alpha variabel pengalaman kerja sebesar 0,673. Nilai cronbach alpha variabel pelatihan karyawan yaitu 0,640. Nilai cronbach alpha variabel efektivitas penggunaan SIA menunjukkan angka 0,619. Hal ini mengandung arti yaitu keseluruhan variabel bebas maupun terikat yang dicantumkan dalam penelitian ini memuat data yang reliabel dan dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian.

Uji asumsi klasik dilakukan dengan tahapan yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas kemudian uji heteroskedastisitas. Uji normalitas data dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Suatu data dapat dinyatakan berdistribusi normal ketika signifikansi dapat melebihi angka 0,05 dan dikatakan tidak normal ketika signifikansi menunjukkan angka kurang dari 0,05. Berdasarkan pengolahan data uji normalitas didapatkan nilai signifikansi yaitu $0,200 > 0,05$ yang berarti bahwa data yang tersebar berdistribusi normal. Hal ini mengandung arti bahwa data yang didapatkan berdistribusi normal sehingga dapat dilakukan pengujian yang lebih lanjut.

Uji multikolinieritas dapat diketahui melalui membandingkan angka tolerance value dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila angka tolerance tidak kurang dari 0,1 dan VIF tidak melebihi 10 maka tidak terdapat multikolinieritas dalam penelitian. Hasil uji multikolinieritas angka tolerance variabel tingkat pendidikan menunjukkan angka 0,421 dan VIF yaitu 2,374. Angka tolerance variabel pengalaman kerja menunjukkan angka 0,584 dan VIF yaitu 1,711 tidak melebihi angka 10 maka tidak terindikasi multikolinieritas. Nilai tolerance variabel pelatihan karyawan adalah 0,459 dan VIF menunjukkan angka 2,178. Hasil uji multikolinieritas keseluruhan variabel bebas menunjukkan tolerance melebihi angka 0,1 dan VIF tidak mencapai angka 10. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas yang diuji tidak terjadi multikolinieritas.

Untuk melakukan uji heteroskedastisitas ini dibantu dengan program SPSS menggunakan metode glejser. Masalah heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi pada semua variabel bebas. Apabila nilai signifikansi melebihi 0,05 maka kesimpulan yang dirumuskan yaitu dalam model regresi yang dirumuskan tidak terindikasi masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya, model regresi dinyatakan memiliki masalah heteroskedastisitas ketika angka signifikansi tidak melebihi dari 0,05. Hasil uji heteroskedastisitas, signifikansi variabel tingkat pendidikan menunjukkan angka 0,315. Variabel pengalaman kerja memperoleh nilai signifikansi yaitu 0,060. Variabel pelatihan karyawan memiliki nilai signifikansi yaitu 0,850. Berdasarkan data tersebut, memperjelas bahwa nilai signifikansi keseluruhan variabel bebas melebihi angka 0,05 maka dapat diambil kesimpulan yaitu tidak terindikasi masalah heteroskedastisitas pada variabel bebas yang diuji.

Uji hipotesis terdiri dari analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi dan uji t. Analisis regresi linier berganda memiliki tujuan yaitu sejauh mana pengaruh yang dapat diberikan oleh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Tabel berikut memuat penjelasan akan hasil analisis.

Berdasarkan data analisis linier berganda diperoleh nilai konstanta yaitu 8,973 menunjukkan bahwa apabila variabel tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan pelatihan karyawan bernilai konstan, maka nilai variabel efektivitas penggunaan SIA sebesar 8,973. Nilai koefisien regresi variabel tingkat pendidikan yaitu $-0,108$. Hal ini mengandung arti apabila terjadi penambahan sebesar satu satuan pada variabel tingkat pendidikan, maka variabel efektivitas penggunaan SIA akan terjadi pengurangan sejumlah $-0,108$ satuan.

Koefisien regresi variabel pengalaman kerja menunjukkan angka 0,520. Maka, variabel efektivitas penggunaan SIA akan terjadi penambahan sejauh 0,520 satuan ketika variabel pengalaman kerja bertambah sebanyak satu satuan. Angka koefisien regresi variabel pelatihan karyawan yaitu 0,490. Maka variabel efektivitas penggunaan SIA akan terjadi penambahan sejauh 0,490 satuan apabila pada variabel pelatihan karyawan bertambah sebanyak satu satuan.

Tabel 1.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	8.973	3.185			2.817	.008
Tingkat Pendidikan (X1)	-.108	.238	-.084		-.455	.652
Pengalaman Kerja (X2)	.520	.173	.472		3.011	.005
Pelatihan Karyawan (X3)	.490	.216	.402		2.272	.030

a. Dependent Variable: EFEKTIVITAS SIA (Y)

Tabel 2.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.715 ^a	.511	.468	1.504

Tabel 1 menyajikan angka yang dapat digunakan dalam persamaan regresi linier berganda. Sehingga, didapatkan rumus persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = 8,973 - 0,108X_1 + 0,520X_2 + 0,490X_3 + 3,185 \quad (1)$$

Pengujian koefisien determinasi dilakukan dengan maksud agar mengetahui sejauh mana suatu model dapat memberi penjelasan terhadap variasi dari variabel terikat. Variabel bebas dikatakan tidak mampu memberikan penjelasan variasi dari variabel terikat ketika angka koefisien determinasi yang diperoleh kecil. Sebaliknya variabel bebas dikatakan mampu menjelaskan keseluruhan ragam variabel terikat apabila angka koefisien determinasi menunjukkan angka yang tinggi. Koefisien determinasi dinilai melalui angka adjusted R square.

Koefisien determinasi dapat dinilai dengan cara memperhatikan angka *adjusted R square* dimana menunjukkan angka 0,468 atau sama dengan 46,8%. Hal ini mengandung arti bahwa variabel tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan pelatihan karyawan dapat mendefinisikan variabel efektivitas penggunaan SIA sebesar 46,8% dan sisanya 53,2% didefinisikan oleh variabel yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini.

Uji t bertujuan untuk mengukur pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dapat diketahui dengan membandingkan nilai signifikansi pada setiap variabel. Nilai signifikansi tidak melebihi angka 0,05 mengindikasikan bahwa variabel bebas mampu memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Sedangkan, nilai signifikansi yang melebihi angka 0,05 maka variabel bebas tidak mampu memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Selain itu, dasar pengambilan keputusan uji t yaitu menilai *t hitung* dengan *t tabel*. Variabel dapat dikatakan mampu mempengaruhi variabel lain apabila angka *t hitung* menunjukkan angka yang melebihi *t tabel*. Sebaliknya, suatu variabel dikatakan tidak mampu mempengaruhi variabel lain apabila nilai *t hitung* kurang dari nilai *t tabel*. Berdasarkan data uji t, dimana nilai *t tabel* penelitian ini sebesar 2,032.

Hasil uji t pada variabel tingkat pendidikan menunjukkan nilai *t hitung* yaitu - 0,455 dengan nilai *t tabel* = 2,032, maka dapat dikatakan bahwa nilai *t hitung* < *t tabel*. Sementara nilai signifikansi variabel tingkat pendidikan yaitu 0,652 melebihi 0,05. Maka dapat diketahui melalui hasil tersebut bahwa H_1 ditolak. Hal ini mengandung arti bahwa tingkat pendidikan tidak dapat mempengaruhi efektivitas penggunaan SIA.

Berdasarkan data uji t diketahui bahwa variabel pengalaman kerja mendapatkan nilai *t hitung* yaitu 3,001 dengan nilai *t tabel* = 2,032, maka dapat dikatakan bahwa nilai *t hitung* >

t tabel. Variabel pengalaman kerja mendapatkan nilai signifikansi yaitu 0,005 yaitu tidak melebihi 0,05. Dengan demikian, dapat diketahui melalui hasil tersebut bahwa H_2 diterima. Hal ini mengandung arti bahwa pengalaman kerja dapat mempengaruhi efektivitas penggunaan SIA secara positif signifikan.

Berdasarkan data uji *t* didapatkan variabel pelatihan karyawan mendapatkan nilai *t hitung* yaitu 2,272 dengan nilai *t tabel* = 2,032, maka dapat dikatakan bahwa nilai *t hitung* > *t tabel*. Sementara, variabel pelatihan karyawan memperoleh signifikansi yaitu 0,005 kurang dari 0,05. Dengan demikian, dapat diketahui melalui hasil tersebut bahwa H_3 diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa pelatihan karyawan dapat mempengaruhi efektivitas penggunaan SIA secara positif signifikan.

Pembahasan

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan data hasil analisis regresi linier berganda diketahui koefisien regresi menunjukkan angka - 0,108 dan melalui uji *t* diperoleh nilai signifikansi yaitu 0,652 tidak kurang dari 0,05. Berdasarkan data yang ditunjukkan didapatkan angka *t hitung* yaitu - 0,455, dimana angka tersebut tidak melebihi *t tabel* (- 0,455 < 2,032). Hal ini mengandung arti bahwa tingkat pendidikan tidak dapat mempengaruhi efektivitas penggunaan SIA.

Tingkat pendidikan yang terdapat pada penelitian ini yaitu terdiri dari Sekolah Dasar (SD) hingga Perguruan Tinggi. Penelitian ini memberikan hasil yaitu tingkat pendidikan tidak dapat mempengaruhi efektivitas penggunaan SIA. Menurut Marlina (2017) tingkat pendidikan tidak dapat mempengaruhi efektivitas penggunaan SIA disebabkan karena seorang karyawan yang berlatarbelakang pendidikan lebih tinggi belum tentu mampu mengimplementasikan ilmu yang didapat dibandingkan dengan karyawan yang berlatarbelakang pendidikan yang lebih rendah.

Penelitian ini memberikan hasil yaitu tidak ditemukan pengaruh tingkat pendidikan terhadap efektivitas penggunaan SIA ini didukung dengan beberapa responden yang memberikan penilaian tidak setuju terhadap pernyataan yang mengenai sistem informasi akuntansi hanya dioperasikan oleh orang yang berlatarbelakang pendidikan akuntansi. Proses pengolahan data kuesioner memberikan hasil yaitu pengguna SIA pada PT Panca Mitra Multiperdana memiliki karyawan terbanyak yaitu karyawan yang berpendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 21 orang dengan dengan persentase 55,3%. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan yaitu sebagian besar pengguna sistem informasi akuntansi PT. Panca Mitra Multiperdana adalah karyawan yang berlatar pendidikan SMA.

Penelitian terdahulu yang mendukung data penelitian mengenai pengaruh tingkat pendidikan terhadap SIA yaitu penelitian (Parnata & DKK, 2013) yang menerangkan bahwa tidak ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap efektivitas penggunaan SIA. (Mubarok, 2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa secara individual maupun simultan variabel tingkat pendidikan tidak dapat mempengaruhi penerapan SIA. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa efektivitas penggunaan SIA tidak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan.

Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan data analisis regresi linier berganda didapatkan angka koefisien regresi variabel pengalaman kerja X_2 menunjukkan angka 0,520. Berdasarkan data yang ditunjukkan tersebut didapatkan signifikansi menunjukkan angka yaitu 0,005 tidak melebihi 0,05 serta nilai *t hitung* yaitu 3,001 melebihi *t tabel*, dimana nilai *t tabel* adalah 2,0032 (3,001 > 2,032). Hal ini memiliki indikasi yaitu pengalaman kerja dapat mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan SIA.

Efektivitas penggunaan SIA dapat dinilai melalui pengalaman kerja yang dimiliki penggunaannya. Berdasarkan lamanya masa kerja, seorang karyawan terbiasa dengan suatu pekerjaan sehingga apabila terjadi suatu permasalahan dapat diselesaikan dengan mudah. Menurut (Fahmiswari & Widha, 2013) pengalaman kerja akan berpengaruh terhadap karakter seseorang dalam melakukan pekerjaan, maka apabila pengalaman yang dimiliki cukup baik maka akan berdampak pada peningkatan kinerja.

PT. Panca Mitra Multiperdana memiliki jumlah karyawan terbanyak yaitu karyawan yang telah bekerja selama 1-5 tahun dengan jumlah responden sebanyak 32 orang. Berdasarkan jumlah responden yang didominasi oleh karyawan yang berpengalaman selama 1-5 tahun maka dapat diartikan bahwa sebagian besar karyawan PT. Panca Mitra Multiperdana memiliki tingkat pengalaman kerja yang rendah.

Penelitian ini memiliki hasil yang selaras dengan penelitian (Vipraprastha, 2016) yang memberikan kesimpulan yaitu pengalaman kerja dapat mempengaruhi sistem informasi akuntansi secara positif. (Anjani, 2018) menyimpulkan dalam penelitiannya yaitu pengalaman kerja dapat mempengaruhi efektivitas SIA. Oleh karena itu, dapat ditegaskan bahwa pengalaman kerja dapat memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan SIA.

Pengaruh Pelatihan Karyawan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan data analisis regresi linier berganda diketahui koefisien regresi variabel pengaruh pelatihan karyawan X_3 menunjukkan angka 0,490. Berdasarkan data yang ditunjukkan pada analisis regresi linier berganda didapatkan nilai signifikansi yaitu 0,030 tidak melebihi 0,05 dan nilai t_{hitung} yaitu 2,272 melebihi t_{tabel} , dimana nilai t_{tabel} adalah 2,0032 ($2,272 > 2,032$). Hal ini mengandung arti bahwa pelatihan karyawan dapat memengaruhi secara positif dan signifikan terhadap efektivitas SIA.

Program pelatihan yang diikuti oleh seorang karyawan akan memberi ilmu yang dapat digunakan dalam menjalankan suatu sistem. Selain itu, pelatihan juga dapat menguntungkan pihak perusahaan karena apabila keterampilan seorang karyawan bertambah maka sistem informasi yang digunakan akan semakin efektif.

PT. Panca Mitra Multiperdana memfasilitasi karyawannya untuk berpartisipasi dalam pelatihan sumber daya manusia. Salah satu program pelatihan yang dilakukan yaitu pelatihan mengenai teknologi informasi. Namun, tidak seluruh karyawan yang menggunakan SIA mengikuti pelatihan. Hal tersebut terjadi karena terbatasnya dana yang dimiliki sehingga terdapat pembatasan terhadap jumlah karyawan yang dapat mengikuti pelatihan. Dari jumlah responden dalam penelitian ini, dapat disimpulkan yaitu karyawan PT. Panca Mitra Multiperdana lebih banyak menggunakan Microsoft Excel dalam menyelesaikan pekerjaannya yaitu sebanyak 36 orang.

Penelitian yang memberikan hasil sejenis yaitu penelitian Dwijayathi (2013) yang memberikan kesimpulan yaitu pelatihan dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap efektivitas penggunaan SIA. Marlina (2017) menyimpulkan bahwa efektivitas penggunaan SIA dipengaruhi oleh pelatihan secara positif dan signifikan. Oleh karena itu, kesimpulan yang dapat diambil yaitu secara positif signifikan pelatihan karyawan dapat memberikan pengaruh atas efektivitas penggunaan SIA.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil yang diberikan serta pemaparannya, maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu: Pertama, variabel tingkat pendidikan tidak dapat memberikan pengaruh terhadap efektivitas penggunaan SIA pada PT. Panca Mitra Multiperdana. Berdasarkan data uji hipotesis didapatkan nilai signifikansi yaitu 0,652 melebihi 0,05 dengan nilai t_{hitung} yaitu $-0,455$ kurang dari t_{tabel} yaitu 2,032 ($-0,455 < 2,032$). Sehingga efektivitas penggunaan SIA tidak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Kedua, variabel pengalaman kerja dapat mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan SIA pada PT. Panca Mitra Multiperdana. Berdasarkan uji hipotesis didapatkan signifikansi yaitu 0,005 kurang dari 0,05 dengan nilai t_{hitung} yaitu 3,001 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 2,032 ($3,001 > 2,032$). Semakin banyak pengalaman kerja, seseorang akan lebih terampil serta memiliki wawasan yang luas mengenai SIA. Sehingga SIA yang digunakan menjadi lebih efektif. Ketiga, variabel pelatihan karyawan mempengaruhi secara positif signifikan terhadap efektivitas penggunaan SIA pada PT. Panca Mitra Multiperdana. Berdasarkan data uji hipotesis didapatkan nilai uji hipotesis didapatkan nilai signifikansi yaitu 0,030 tidak melebihi 0,05 dengan nilai t_{hitung} yaitu 2,272 melebihi nilai t_{tabel} yaitu 2,032 ($2,272 > 2,032$). Banyaknya pelatihan yang diikuti oleh seorang karyawan berbanding lurus dengan

meningkatnya kemampuan dalam pengoperasian sistem. Sehingga penggunaan SIA kan semakin efektif. Saran-saran mengacu pada hasil penelitian dan berupa tindakan praktis, sebutkan untuk siapa dan untuk apa saran ditujukan. Ditulis dalam bentuk essay, bukan dalam bentuk numerikal.

Berdasarkan pemaparan di atas, saran yang dapat diberikan yaitu: Bagi PT. Panca Mitra Multiperdana diharapkan dapat memberikan program pelatihan lebih banyak lagi dan diperuntukkan bagi semua karyawan yang mengoperasikan sistem informasi agar penggunaannya semakin efektif. Bagi penelitian lanjut disarankan agar menambah variabel terkait dengan efektivitas SIA yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini, atau mencari variabel baru yang memiliki pengaruh atas penggunaan sistem yang lain. Penelitian ini hanya melakukan pengujian terhadap satu perusahaan saja maka penelitian lanjut perlu memperbanyak objek penelitian.

Daftar Pustaka

- Anggraini, N. P. (2019). *Pengaruh Intensif, Usia, Pengalaman Kerja, Pelatihan, Tingkat Pendidikan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada Koperasi Pengguna Sistem Informasi Akuntansi di Yogyakarta)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Anjani, P. W. (2018). Pengaruh Usia, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Efektivitas Pengguna Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 22 No.3*, Hlm. 2430-2457.
- Antasari, K. C. (2015). Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dan Penggunaan Teknologi Informasi Pada Kinerja Individual Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.10 No.2*, Hlm.354-369.
- Damana, A. W. A dan Suardikha, I. M. S. (2016). Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Pelatihan, Ukuran Organisasi Dan Keahlian Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.14, No.2*, Hlm. 1452-1480.
- Fahmiswari, K., & Widha, A. I. (2013). Pengaruh Kinerja Individual Karyawan terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 5 No.3*, Hlm. 690-706.
- Fani, L. . Y., Darmawan, N. A. S., & Purnama, I. G. A. (2015). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pemakai dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada PT PLN (Persero) Area Bali Utara (Kantor Pusat)). *Jurnal Akuntansi Program S1, Vol.3 No.1*, Hlm.1-12.
- Lukiman, R. H. (2016). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Kepercayaan atas Teknologi Sistem Informasi Akuntansi, dan Teknolgi Informasi Terhadap Kinerja Individu Karyawan (Stu. *Ultima Accounting, Vol.8 No.2*, Hlm.46-45.
- Marlina, L. (2017). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Pelatihan, Tingkat Pendidikan dan Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (KSPPS Bina Insan Mandiri)*. Universitas Agama Islam Negeri Surakarta.
- Mubarok, A. (2011). Pengaruh Faktor Tingkat Pendidikan, Pengalaman Memimpin Dan Skala Usaha Terhadap Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (Penelitian Pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah "BMT" di Daerah Tega). *E-Journal UPS Tegas, Vol. 7, No.10*, Hlm. 1-16.
- Parnata, I. K., & DKK. (2013). Pengaruh Gender, Umur, Pengalaman, Tingkat Pendidikan dan

- Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Rumah Sakit di Kota Denpasar. *Jurnal Valid*, Vol. 10 No.4, Hlm. 9-16.
- Prabowo, R. R. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Bank Umum Kota Surakarta. *JUPE UNS*, Vol.2 No.1, Hlm. 34-47.
- Pratama, G. A., & Suardikha, I. M. . (2013). Keahlian Pemakai Komputer Dan Kepercayaan Fisik dan Tingkat Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan. *E-Jurnal Akuntansi*, Universitas Udayana, Vol. 5 No.2, Hlm.361-381.
- Purnamawati, I. G. A. G. A. Y. (2016). Pengaruh Psychological Empowerment, Empowering Leadership, Sistem Pengukuran Kinerja Terhadap Motivasi Intrinsik First-Line Employees Perbankan”. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol. 20 No.3, Hlm. 507-5.
- Purnamawati, I. G. A. G. A. Y. (2018). The Implementation Model of Financial Statements-Based Group System to Increase Revenue on The Creative Industry. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, Vol.18 No.1, Hlm. 84-93.
- Sundari, R., As'ad, M., & Sophia. (2016). Penggunaan Structure Equation Modeling (SEM) dan Analisis Technology Acceptance Model Dalam Menganalisis Penerimaan Dan Kepuasan Pengguna Website STMIK PPKIA Pradnya Paramita Malang. *Jurnal Ilmiah Komputasi*, Vol.15, No.2.
- Vipraprastha, T. (2016). Pengaruh Faktor-Faktor Kinerja Individual Karyawan Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.15 No.3, Hlm. 1826-1855.
- Widianti, C. dkk. (2018). Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Kesesuaian Tugas dan Keahlian Pemakai Terhadap Kinerja Karyawan Di PT. Nasmoco Abadi Motor. *Seminar Nasional Dan Call for Paper: Manajemen, Akuntansi, Dan Perbankan*, Hlm. 628-648.
- Wilkinson, J. (2010). *Sistem Akuntansi dan Informasi: Edisi Ketiga. Jilid Satu. Alih Bahasa Agus Maulana*.